

PENERAPAN METODE STUDENT ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AHKLAK TERHADAP ORANG TUA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI BEKERTI

Dedy Setiyadi

SD Inpres Pullauweng

Email: dedysetiyadi92@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ahklak terhadap orang tua dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Student Active Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Inpres Pullauweng yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari metode *Student Active Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ahklak Terhadap Orang Tua. Sebelum diterapkannya metode *Student Active Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (28%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 siswa (71%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75/85 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (93%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.99. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Student Active Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on morals towards parents by sharing the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Student Active Learning method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B of SD Inpres Pullauweng, consisting of 15 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results obtained from the Student Active Learning method succeeded in improving student learning outcomes in the material Ethics towards Parents. Before implementing the Student Active Learning method, classical student learning outcomes were only 4 students (28%) who completed the learning with an average score of 75. After implementing this method in the first cycle, 10 students (71%) completed the learning with an average score -average 75/85 and in cycle II there was an increase of 13 students (93%) completing the learning with an average score of 80.99. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: learning outcomes, Market Place Activity method, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar

juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Memperlihatkan ahklak yang baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar, oleh karena itu pembelajaran ahklak khususnya pada kemampuan penerapan menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi model “*Student Active Learning*” Yang merupakan salah satu strategi belajar yang menuntut keaktifan siswa secara optimal, akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan penerapan pendekatan “*Student Active Learning*” dalam mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran, dan mampu menerapkannya. Berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum pada modul mata pelajaran PAIdBP di sekolah dasar, menuntut kemampuan kreatifitas siswa. Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa belum mampu menerapkan kreatifitas yang baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan karakter sehari-hari disekolah dan lingkungan tempat tinggalnya Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi Islam yang berkarakter di era globalisasi. Konsep pendidikan dalam agama Islam bisa dijumpai dalam Al Quran dan sunnah, sebagai rujukan utama umat muslim. Fokus dalam penelitian adalah konsep pendidikan yang terdapat dalam Al Quran surat Al-Mujadalah ayat 11. dan keterkaitannya dengan era globalisasi.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh

guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SD inpres pullauweng diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada materi ahlak terhadap orang tua, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 29 % siswa kelas III yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi ahlak terhadap orang tua adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase B. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tata berakhlak baik dihadapan orang tua, berbakti dan berperilaku baik. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Dari hasil wawancara kepala sekolah sd inpres pullauweng, mengatakan rendahnya pemahaman siswa salah satunya disebabkan pula dengan beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi ahlak terhadap orang tua disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Student Active Learning*. Metode *Student Active Learning* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi siswa dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan siswa dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama siswa, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode *Student Active Learning* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 5-7 kelompok yang berisi 6 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman dan siswa tuan rumah bertindak sebagai narasumber pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain Dalam metode *Student Active Learning* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Ahklak Terhadap Orang Tua pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Sd Inpres Pullauweng dengan menggunakan metode *Student Active Learning* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Sd inpres pullauweng sekolah ini beralamat Jln Mawar Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten. Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester genap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa Sd Inpres Pullauweng pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Student Aktive Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi ahklak terhadap orang tua fase B. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 30 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi ahklak terhadap orang tua fase B Sd Inpres Pullauweng.

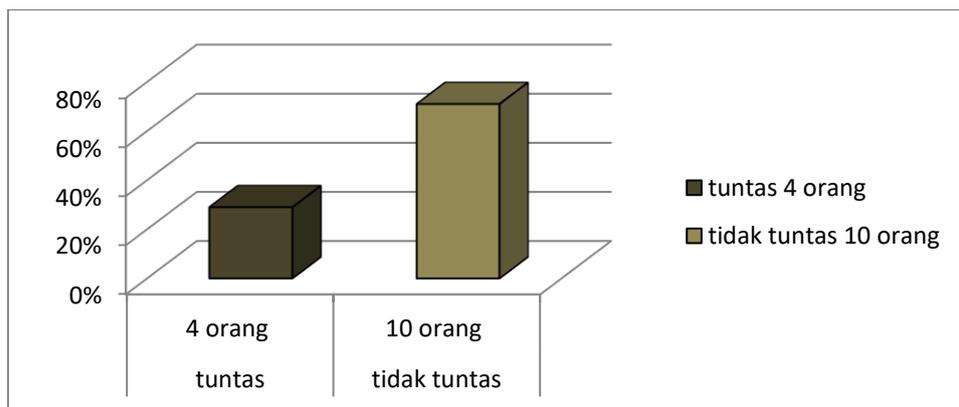
Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan model pembelajaran student aktive learning pada aktivitas siklus 1. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti

Tabel 1. Persentase rentang nilai pra siklus

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	95 – 99	Sangat Baik		
2.	85 – 94	Baik	1	7%
3.	75 – 84	Cukup	3	21%
4.	65 – 74	Kurang Baik	4	29%
5.	55 - 64	Perlu Bimbingan	6	43%
Jumlah			14	100%

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan pra siklus

No	Kategori	Jumlah (peserta didik)	Persentase (%)
1	Tuntas	4	29%
2	Belum tuntas	10	71%
Total		14	100
Jumlah Siswa			14
Nilai Minimal			55
Nilai Maksimal			99
Nilai rata-rata			58
Presentase ketuntasan belajar			29%



Grafik 2. persentase pra siklus

Berdasarkan hasil tabel di atas 1, data hasil belajar pra siklus peserta didik kelas III sd inpres pullauweng pada materi ahklak terhadap orang tua mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan dari 14 siswa terdapat 4 siswa atau 28,57% yang tuntas dan selebihnya terdapat 10 siswa atau 71,42% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh siswa 55 dan nilai maksimal 99 dengan nilai rata-rata 59 ini menunjukkan kalau hasil belajar belum sepenuhnya maksimal maka dari itu perlu dilakukan penilaian tindakan kelas untuk mencapai target yang di rencanakan yaitu ketercapaian ketuntasan dengan nilai persentase 85%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi ahklak terhadap orang tua masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD inpres pullauweng. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B yang berjumlah 14 orang, masing-masing terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah ahklak terhadap orang tua dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 jadi nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah diatas 75, Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 50% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 75 hingga 99.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran student aktive learning di Kelas III di SD inpres pullauweng, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran SAL. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap Tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut: Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi ahklak terhadap orang tua. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi ahklak terhadap orang tua yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Student Active Learning*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi ahklak terhadap orang tua dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi.

Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya.

Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Student Active Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas siswa saat kegiatan inti secara umum sudah maksimal, namun sedikit perlu dikembangkan. persentase setelah pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

Tabel 2 Persentase Rentang Nilai Siklus 1

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	95 – 99	Sangat Baik	2	14%
2.	85 – 94	Baik	5	36%
3.	75 – 84	Cukup	3	21%
4.	65 – 74	Kurang Baik	1	7%
5.	55 - 64	Perlu Bimbingan	3	21%
Jumlah			Total	14
				100

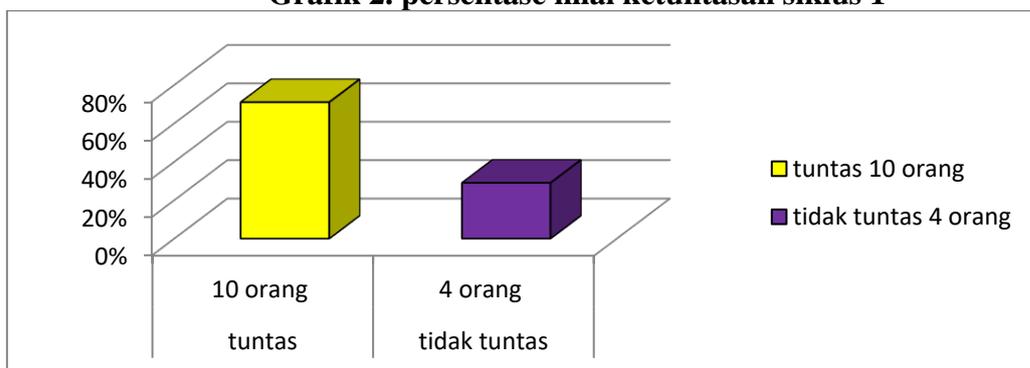
Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2024

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Kategori	Jumlah (peserta didik)	Persentase (%)
1	Tuntas	10	71%

2	Belum tuntas	4	29%
Total		14	100
Jumlah Siswa			14
Nilai Minimal			55
Nilai Maksimal			99
Nilai rata-rata			58
Presentase ketuntasan belajar			71%

Grafik 2. persentase nilai ketuntasan siklus 1



Perolehan keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagaimana nampak pada tabel 3 tersebut, dapat dikatakan hampir mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rekapitulasi dari tabel diatas, dari hasil pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar siklus 1 dengan perolehan hasil belajar yang dicapai yaitu sebagai berikut: Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 14 Siswa yang dicapai pada siklus 1 belum semuanya tercapai nilai rata-rata persentase 71%, namun sudah meningkat jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai persentase 29% atau berada pada kategori rendah. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-99 dengan kategori mencapai taraf persentase penguasaan sebesar 95% dari peserta didik Oleh karena itu peneliti sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya. Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Belajar tentang ahklak terhadap orang tua belum sepenuhnya mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 50% dengan kriteria cukup dari persentase ketuntasan belajar. kinerja yang menjadi patokan adalah perolehan nilai 50% dan nilai perolehan rata-rata hasil belajar siklus adalah $\geq 71\%$. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 75% sampai 95%.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I

sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Student Active Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Memakai strategi praktek antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswa aktif mengerjakan bahan kelompok 6) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*, kemudian menggunakan strategi pembelajaran praktek dan perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Student Active Learning*, peneliti menjelaskan metode tersebut dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat.

Melalui kegiatan inti guru mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Strategi student aktive learning, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi SAL *student active learning*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok.

Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Student Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

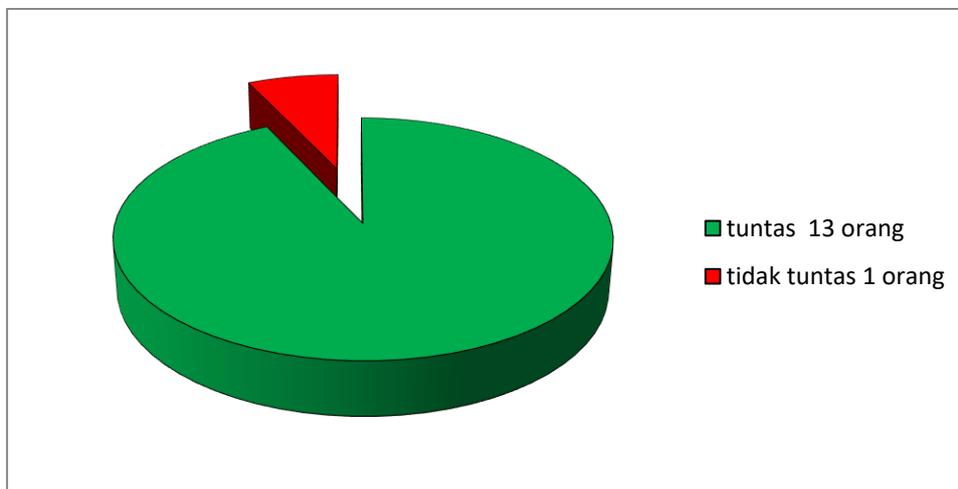
Table 4. Persentase rentang nilai siklus 2

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	95 – 99	Sangat Baik	3	21%
2.	85 – 94	Baik	3	21%
3.	75 – 84	Cukup	7	57%
4.	65 – 74	Kurang Baik	1	7%
5.	55 - 64	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah			Total	14
				100

Table 5 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Kategori	Jumlah (peserta didik)	Persentase (%)
1	Tuntas	13	93%
2	Belum tuntas	1	7%
Total		14	100
Jumlah Siswa			14
Nilai Minimal			55
Nilai Maksimal			99
Nilai rata-rata			58

Presentase ketuntasan belajar	93%
-------------------------------	-----



Grafik 3. persentase ketuntasan siklus 2

Pada tabel 4 menunjukkan nilai persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 93% telah memenuhi KKTP. Hal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang pada penelitian siklus 1 persentase nilai 71% di siklus kedua meningkat menjadi 93% dan sudah memenuhi KKTP, yang target pencapaiannya dari 75% sampai 99% Data hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 99%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran student aktive learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	4	10	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	4	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	29 %	71 %	85%	

Tabel 5. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Student Active Learning* pada fase B Sd Inpres Pullauweng. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan grafik 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 85%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi menulis Ahklak Terhadap Orang Tua Fase B SD inpres pullauweng, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *student aktive learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Di SD inpres pullauweng Tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan. PTK pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran SAL pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pada penyajian materi juga maksimal sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari kompetensi pra siklus yang rata-rata persentase 29% meningkat pada siklus I menjadi 71%. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 93%. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran SAL dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ahklak terhadap orang tua kelas III sd inpres pullauweng.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student aktive learning*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai persentase mencapai 29% meningkat pada

siklus I menjadi 71% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 93%. pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Student Active Learning*. mengalami peningkatan. sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian metode *Student Active Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *SAL* pada materi yang lain dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-11.
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13-27.

-
- Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Indra Sakti, Yuniar Mega Puspa Sari, Eko Risdianto, “ Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu,” *Jurnal Exacta Universitas Bengkulu*, Vol.10 No.1 (2012): 2.
- Khanifatul. (2015). Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenang-kan (Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Suyono & Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.